

## STRATEGI PENGEMBANGAN PRODUKSI AGROINDUSTRI IKAN ASIN AIR TAWAR DI KABUPATEN TULANG BAWANG

Muhammad Abdurrokhim<sup>1</sup>, Dwi Arianti<sup>1</sup>, S. Bherliana Maharani Setiawati<sup>1</sup>, Yuli Safitri<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jambi

<sup>2</sup>Program Studi Penyuluhan Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Lampung

Email: muhammadabdurrokhim@unja.ac.id

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pengembangan produksi pada agroindustri ikan asin air tawar di Kabupaten Tulang Bawang. Responden dalam penelitian ini ditentukan dengan metode sensus, yaitu seluruh pelaku usaha ikan asin air tawar yang aktif beroperasi pada periode Desember 2022 hingga Februari 2023. Berdasarkan hasil pendataan awal, sebanyak 37 pelaku usaha memenuhi kriteria dan seluruhnya dilibatkan dalam pengisian kuesioner SWOT. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan instrumen kuesioner berbasis skala Likert untuk menilai faktor internal (kekuatan dan kelemahan) serta faktor eksternal (peluang dan ancaman). Data yang diperoleh dianalisis menggunakan matriks IFAS dan EFAS untuk menentukan posisi strategi dalam matriks SWOT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pengembangan produksi pelaku usaha ikan asin di Kabupaten Tulang Bawang berada pada posisi agresif. Agroindustri ikan asin air tawar di daerah ini dapat mengimplementasikan pengembangan produksi melalui empat strategi utama, yaitu: (1) peningkatan kapasitas kelembagaan kelompok pengolah dan nelayan dalam optimalisasi hasil produk perikanan; (2) diversifikasi komoditas budidaya ikan yang disesuaikan dengan tren dan permintaan industri olahan perikanan; (3) penguatan kapasitas produksi melalui intensifikasi teknik budidaya; serta (4) pendampingan terhadap kelompok pengolah untuk mendorong inovasi dalam pengembangan produk olahan ikan.

Kata kunci: Agroindustri, Ikan Asin, Pengembangan, Produksi.

### Abstract

*This study aims to identify production development strategies in the freshwater salted fish agroindustry in Tulang Bawang Regency. Respondents were determined using a census method, involving all freshwater salted fish business actors who were actively operating between December 2022 and February 2023. Based on preliminary data collection, a total of 37 business actors met the criteria and all were involved in completing a SWOT questionnaire. This research employed a descriptive quantitative approach using a Likert-scale-based questionnaire to assess internal factors (strengths and weaknesses) and external factors (opportunities and threats). The collected data were analyzed using the IFAS and EFAS matrices to determine the strategic position within the SWOT matrix. The results indicate that the production development strategy for freshwater salted fish entrepreneurs in Tulang Bawang Regency falls within an aggressive strategic position. The freshwater salted fish agroindustry in this region can implement production development through four main strategies: (1) strengthening the institutional capacity of processing groups and fishers to optimize fishery product outcomes; (2) diversifying fish farming commodities to align with trends and the demand of the fish processing industry; (3) enhancing production capacity through the intensification of aquaculture techniques; and (4) providing assistance to processing groups to encourage innovation in the development of processed fish products.*

*Keywords: Agroindustry, Salted Fish, Development Strategy, Production.*

## PENDAHULUAN

Kabupaten Tulang Bawang merupakan daerah dengan tingkat produksi perikanan tangkap dan budidaya terbesar kedua di Provinsi Lampung, dengan total volume produksi mencapai 59.779 ton (Badan Pusat Statistik, 2021). Berdasarkan Neraca Bahan Makanan (NBM) Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Tulang Bawang (2021) ketersediaan pangan hewani yang berasal dari komoditas perikanan di Kabupaten Tulang Bawang berada dalam kondisi surplus dan mampu mencukupi kebutuhan konsumsi masyarakat. Namun demikian, kontribusi produk olahan perikanan dalam penyediaan pangan yang memiliki daya simpan lama masih tergolong rendah. Selain itu, preferensi masyarakat masih dominan terhadap konsumsi ikan segar dibandingkan dengan produk olahan perikanan.

Menurut Tauhid, Hidayati, & Hanum (2017) pendekatan terhadap potensi perilaku konsumen dan pelaku usaha di Kabupaten Tulang Bawang menjadi hal yang krusial dalam menjamin keberlanjutan dan stabilitas agroindustri perikanan. Hal ini disebabkan oleh karakteristik ikan sebagai komoditas yang mudah rusak, serta pola ketersediaan ikan di alam yang cenderung melimpah pada musim banjir dan terbatas pada musim kemarau. Oleh karena itu, pengembangan agroindustri perlu diarahkan pada pemanfaatan sumber daya alam potensial. Disisi lain, dari beragam komoditas perikanan yang tersedia, hingga saat ini belum teridentifikasi secara jelas komoditas mana yang memiliki prospek paling tinggi untuk dikembangkan secara berkelanjutan dan memberikan kontribusi ekonomi yang signifikan bagi masyarakat.

Agroindustri ikan asin air tawar di Kabupaten Tulang Bawang merupakan salah satu sektor berbasis sumber daya lokal yang berperan signifikan dalam memperkuat perekonomian masyarakat, khususnya kelompok usaha kecil dan rumah tangga. Produksi ikan asin yang dilakukan secara tradisional maupun semi-modern menjadi bentuk adaptasi terhadap fluktuasi pasar ikan segar serta upaya peningkatan nilai tambah komoditas perikanan air tawar. Di samping berfungsi sebagai strategi diversifikasi ekonomi lokal, kegiatan ini juga mencerminkan upaya masyarakat dalam mempertahankan ketahanan ekonomi keluarga melalui pemanfaatan sumber daya yang tersedia.

Performa produksi agroindustri ikan asin air tawar masih menghadapi berbagai hambatan struktural dan teknis. Permasalahan seperti keterbatasan skala usaha, rendahnya penerapan teknologi pengolahan, fluktuasi pasokan bahan baku, kurangnya pelatihan teknis, serta terbatasnya akses terhadap infrastruktur pendukung dan pembiayaan menjadi faktor yang menghambat optimalisasi kapasitas produksi. Kondisi ini tidak hanya berimplikasi terhadap rendahnya volume dan kualitas output, tetapi juga berdampak pada daya saing produk di pasar yang semakin kompetitif (Abdurrokhim, 2021).

Peningkatan kapasitas produksi tidak dapat dilepaskan dari pentingnya formulasi strategi pengembangan yang komprehensif dan kontekstual. Strategi tersebut perlu mencakup aspek utama yang menjadi fondasi yaitu pemanfaatan potensi komoditas lokal, penerapan teknologi tepat guna, efisiensi proses produksi, penguatan kapasitas sumber daya manusia, pengelolaan akses pasar, sinergi antar pemangku kepentingan, serta aspek keberlanjutan lingkungan melalui pelatihan teknis berkelanjutan, serta dukungan kelembagaan yang memfasilitasi akses terhadap informasi, modal, dan jaringan pasar (Kadarsih, 2025). Melalui pendekatan tersebut, diharapkan agroindustri ikan asin air tawar mampu meningkatkan produktivitas, menjamin kontinuitas pasokan, serta menghasilkan produk yang kompetitif dan memenuhi standar mutu. Dengan demikian,

strategi pengembangan produksi memiliki peran strategis dalam memperkuat ketahanan ekonomi lokal dan mendorong pertumbuhan agroindustri perdesaan di Kabupaten Tulang Bawang secara inklusif dan berkelanjutan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Menggala, Menggala Timur, dan Dente Teladas, Kabupaten Tulang Bawang, pada periode Desember 2022 hingga Februari 2023. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif, dengan menggunakan instrumen kuesioner SWOT berbasis skala Likert (1–4) untuk menilai persepsi pelaku usaha terhadap faktor kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Responden ditentukan dengan metode sensus, yaitu melibatkan seluruh pelaku usaha ikan asin air tawar yang aktif di lokasi penelitian, dengan jumlah total 37 orang. Analisis data dilakukan melalui metode pembobotan dan pemberian skor terhadap setiap faktor SWOT. Rangkuti (2016) Bobot ditentukan menggunakan teknik *paired comparison*, kemudian dikalikan dengan nilai skala untuk memperoleh nilai tertimbang. Nilai-nilai ini dirangkum dalam Matriks IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*) dan EFAS (*External Factor Analysis Summary*). Total skor dari kedua matriks digunakan untuk menentukan posisi strategi dalam matriks SWOT, yang selanjutnya digunakan untuk merumuskan strategi alternatif berupa kombinasi S-O (*Strength–Opportunity*), S-T (*Strength–Threat*), W-O (*Weakness–Opportunity*), dan W-T (*Weakness–Threat*), guna mendukung pengembangan produksi secara berkelanjutan dan adaptif terhadap dinamika lingkungan usaha.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Analisis Faktor Lingkungan Strategis

Analisis terhadap faktor lingkungan strategis merupakan tahapan fundamental dalam merancang kebijakan dan strategi pengembangan produksi agribisnis pengolahan ikan asin air tawar. Sebagaimana dijelaskan oleh Sianturi (2020) pendekatan ini bertujuan untuk menggali secara sistematis kekuatan dan kelemahan dari aspek internal, serta mengidentifikasi peluang dan ancaman yang muncul dari lingkungan eksternal. Pemahaman mendalam terhadap elemen-elemen strategis tersebut berfungsi sebagai dasar penyusunan strategi yang adaptif dan responsif terhadap dinamika perubahan lingkungan usaha yang bersifat dinamis dan kompleks.

Analisis lingkungan internal mencakup berbagai aspek seperti ketersediaan dan kualitas sumber daya, kapasitas produksi, struktur kelembagaan, serta pemanfaatan teknologi yang dimiliki oleh pelaku usaha. Sementara itu, aspek eksternal meliputi kondisi pasar, kebijakan pemerintah, regulasi yang berlaku, serta faktor-faktor ekologis yang memengaruhi kesinambungan usaha. Dengan mengevaluasi secara komprehensif keempat komponen utama dalam kerangka SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*), diperoleh pemetaan strategis yang objektif terhadap posisi usaha, yang selanjutnya menjadi pijakan dalam penyusunan strategi pengembangan yang efektif dan berorientasi keberlanjutan.

#### *Faktor Internal Kekuatan*

Kabupaten Tulang Bawang memiliki kekuatan internal dalam sektor perikanan yang ditunjukkan oleh luasnya potensi lahan budidaya dan tangkap di perairan rawa dan sungai, melimpahnya jenis ikan lokal seperti patin, lele, dan nila, serta budaya konsumsi ikan air tawar yang kuat di kalangan masyarakat. Masyarakat setempat juga telah memiliki

kemampuan dasar dalam mengolah ikan asin air tawar secara tradisional, yang menjadi salah satu produk unggulan daerah dan memiliki daya saing antarwilayah. Selain itu, nelayan di perairan umum menunjukkan kemandirian dalam mengelola sumber daya perikanan dengan menerapkan metode tangkap ramah lingkungan dan memanfaatkan keramba sungai. Kekuatan ini menjadi modal penting dalam pengembangan sektor perikanan berkelanjutan di Tulang Bawang, meskipun tetap diperlukan edukasi lanjutan untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya pelestarian ekosistem perairan.

#### *Faktor Internal Kelemahan*

Potensi lahan budidaya dan penangkapan ikan di perairan sungai mengalami penurunan akibat tekanan penduduk, perubahan iklim, degradasi lingkungan, dan alih fungsi lahan, yang secara keseluruhan mempersempit ruang produksi perikanan. Produksi ikan tangkap, khususnya jenis lokal seperti jelabat dan lais, terus menurun karena praktik penangkapan yang tidak berkelanjutan, seperti penggunaan pancing listrik dan bubu yang merusak ekosistem sungai, hingga menyebabkan kelangkaan spesies dan menimbulkan perlunya perlindungan terhadap ikan tertentu. Di sisi lain, kualitas sumber daya manusia (SDM) dalam pengolahan ikan asin masih rendah, ditandai oleh terbatasnya pengetahuan dan keterampilan yang berdampak pada rendahnya produktivitas dan nilai tambah produk. Permasalahan ini diperparah oleh keterbatasan teknologi dan prasarana pengolahan yang masih bersifat tradisional, seperti pengeringan menggunakan sinar matahari, serta minimnya akses transportasi dan infrastruktur pendukung. Aksesibilitas terhadap sumber daya perikanan dari segi harga, lokasi, dan waktu juga masih rendah, sehingga kontinuitas produksi belum terjamin dan rentan terhadap fluktuasi musim maupun distribusi pasar.

#### *Faktor Eksternal Peluang*

Permintaan terhadap produk olahan ikan air tawar di pasar nasional dan internasional terus meningkat seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya konsumsi ikan sebagai sumber protein yang sehat dan ramah lingkungan. Potensi pasar terhadap ikan lokal seperti gabus, baung, dan seluang cukup besar karena cita rasanya yang khas dan keberadaannya yang langka, sehingga memberikan peluang untuk peningkatan nilai tambah. Dukungan pemerintah dalam pengembangan produksi perikanan juga semakin terbuka, meskipun masih diperlukan sinergi lebih lanjut dalam pengembangan olahan ikan seperti ikan asin air tawar. Selain itu, peluang pengembangan produk olahan ikan semakin luas dengan meningkatnya minat pasar terhadap berbagai inovasi produk konsumsi, yang dapat memperkuat daya saing produk lokal. Akses terhadap teknologi budidaya dan pengolahan yang cukup baik juga menjadi peluang strategis untuk meningkatkan kualitas dan efisiensi produksi perikanan, serta memperkuat kapasitas masyarakat dalam menerapkan teknologi yang lebih modern.

#### *Faktor Eksternal Ancaman*

Tingginya tingkat persaingan antar pelaku usaha pengolahan ikan menuntut inovasi berkelanjutan dalam kualitas produk dan manajemen usaha agar tetap kompetitif. Teknik penangkapan ikan yang tidak selektif turut mengancam kelestarian jenis ikan lokal, seperti ikan lais, sehingga diperlukan langkah konservasi dan pengawasan ketat. Selain itu, kondisi iklim dan cuaca yang tidak menentu memengaruhi ketersediaan bahan baku serta proses pengeringan ikan asin, yang berdampak pada ketidakstabilan produksi. Penurunan daya beli masyarakat sebagai konsumen potensial juga menjadi ancaman serius karena dapat menurunkan permintaan dan memengaruhi pendapatan pelaku usaha.

Di sisi lain, persepsi negatif terhadap kualitas produk lokal, khususnya ikan asin air tawar yang belum memiliki jaminan mutu, menyebabkan konsumen cenderung memilih produk bermerek atau impor. Oleh karena itu, peningkatan kualitas, sertifikasi produk, dan edukasi konsumen menjadi penting untuk menjaga keberlanjutan industri perikanan lokal.

### B. Matriks IFAS dan EFAS

Berdasarkan hasil pengolahan data kuantitatif dari kuesioner SWOT yang diisi oleh 37 responden, mayoritas pelaku usaha memberikan penilaian tinggi terhadap sejumlah faktor yang dianggap berkontribusi terhadap pengembangan produksi ikan asin air tawar di Kabupaten Tulang Bawang. Faktor kekuatan yang memperoleh penilaian tertinggi meliputi tingginya preferensi konsumsi ikan lokal di masyarakat dan keberadaan dukungan kelembagaan pengolah maupun nelayan. Faktor kelemahan yang paling dominan diidentifikasi melalui rendahnya kompetensi pelaku usaha dalam proses pengolahan serta terbatasnya akses terhadap teknologi pendukung.

Pada aspek peluang, responden menilai bahwa prospek pasar lokal menunjukkan potensi strategis yang layak untuk dimanfaatkan secara optimal. Faktor ancaman yang dianggap paling berpengaruh mencakup penurunan daya beli masyarakat dan ketergantungan terhadap pola konsumsi lokal, yang dinilai berdampak negatif terhadap kesinambungan produksi. Temuan ini mencerminkan persepsi kolektif responden yang konsisten dalam menempatkan kekuatan dan peluang sebagai faktor dominan, serta kelemahan dan ancaman sebagai aspek yang memerlukan perhatian dalam perumusan strategi usaha.

Seluruh data dianalisis secara kuantitatif menggunakan pendekatan statistik deskriptif berbasis instrumen SWOT. Penentuan bobot dilakukan dengan metode *paired comparison* berdasarkan tingkat kepentingan relatif masing-masing faktor, kemudian setiap faktor dinilai menggunakan skala Likert 1–4. Nilai bobot dikalikan dengan skor untuk memperoleh nilai tertimbang, yang selanjutnya dijumlahkan berdasarkan kategori SWOT. Hasil akhir dari proses ini digunakan untuk menyusun Matriks IFAS dan EFAS, sekaligus menentukan posisi strategi dalam matriks SWOT secara menyeluruh.

#### Matriks IFAS (*Internal Strategic Factor Analysis Summary*)

Matriks IFAS digunakan sebagai alat analisis untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan lingkungan internal pelaku usaha pengolahan ikan asin air tawar melalui proses pembobotan dan penilaian (*rating*) terhadap setiap faktor yang relevan (Rangkuti, 2016). Berdasarkan hasil penilaian kuesioner terhadap responden, lima faktor kekuatan dan lima faktor kelemahan dianalisis dengan bobot dan rating yang diperoleh dari data terolah. Matrik IFAS strategi pengembangan produksi disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1  
Matrik IFAS Strategi Pengembangan Produksi

| No              | Faktor Strategi Internal                                                                                                                     | Bobot | Rating | Skor |
|-----------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------|--------|------|
| <b>Kekuatan</b> |                                                                                                                                              |       |        |      |
| 1               | Lahan budidaya perikanan di Kabupaten Tulang memiliki wilayah yang cukup luas untuk pengembangan budidaya perikanan                          | 0,09  | 2,43   | 0,23 |
| 2               | Sungai dan rawa memiliki ketersediaan ikan yang melimpah                                                                                     | 0,13  | 3,49   | 0,47 |
| 3               | Preferensi konsumsi ikan di kalangan masyarakat Tulang Bawang menunjukkan kecenderungan yang tinggi sebagai bagian dari pola konsumsi harian | 0,15  | 4,00   | 0,62 |

| No               | Faktor Strategi Internal                                                                                                                                       | Bobot       | Rating       | Skor        |
|------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------|--------------|-------------|
| 4                | Masyarakat Tulang Bawang telah memiliki keterampilan dasar dalam pengolahan ikan asin sebagai bagian dari pengetahuan lokal.                                   | 0,14        | 3,65         | 0,51        |
| 5                | Tingkat kemandirian nelayan tangkap di wilayah perairan sungai tergolong baik dalam mendukung aktivitas perikanan secara berkelanjutan                         | 0,11        | 2,95         | 0,33        |
| <b>Jumlah</b>    |                                                                                                                                                                | <b>0,64</b> | <b>16,51</b> | <b>2,16</b> |
| <b>Kelemahan</b> |                                                                                                                                                                |             |              |             |
| 1                | Sumber daya perairan Tulang Bawang yang sebelumnya potensial untuk budidaya dan penangkapan ikan kini menunjukkan penurunan produktivitas                      | 0,05        | 1,32         | 0,07        |
| 2                | Penurunan produksi perikanan tangkap di Sungai Tulang Bawang terlihat nyata pada kelompok ikan lokal, termasuk jelabat dan lais                                | 0,06        | 1,62         | 0,10        |
| 3                | Tingkat kompetensi sumber daya manusia dalam pengolahan ikan asin masih tergolong rendah                                                                       | 0,097       | 2,51         | 0,243       |
| 4                | Ketersediaan teknologi dan sarana pendukung untuk kegiatan perikanan tangkap di sungai masih belum memadai                                                     | 0,0,96      | 2,49         | 0,238       |
| 5                | Aksesibilitas pada aspek ekonomi dan operasional dalam kegiatan penangkapan ikan di Sungai Tulang Bawang turut memengaruhi stabilitas kuantitas hasil produksi | 0,06        | 1,49         | 0,09        |
| <b>Jumlah</b>    |                                                                                                                                                                | <b>0,36</b> | <b>9,43</b>  | <b>0,74</b> |
| <b>TOTAL</b>     |                                                                                                                                                                | <b>1</b>    | <b>25,95</b> | <b>2,90</b> |

Tabel 1 menyajikan hasil analisis kuantitatif terhadap faktor-faktor internal yang memengaruhi agribisnis pengolahan ikan asin air tawar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa aspek kekuatan dengan skor tertimbang tertinggi adalah tingginya preferensi konsumsi ikan di kalangan masyarakat setempat, yang merefleksikan pola konsumsi harian yang konsisten dan berkelanjutan, dengan nilai bobot sebesar 0,62. Hal ini mengindikasikan adanya potensi pasar domestik yang kuat sebagai landasan pengembangan usaha. Sebaliknya, kekuatan dengan skor terendah berada pada aspek ketersediaan lahan budidaya perikanan yang relatif terbatas, yang memperoleh nilai sebesar 0,23, sehingga dapat menjadi kendala dalam perluasan skala produksi. Di sisi lain, pada faktor kelemahan, aspek dengan skor tertinggi adalah rendahnya kompetensi sumber daya manusia dalam proses pengolahan ikan asin, dengan skor 0,243, yang menunjukkan perlunya peningkatan kapasitas melalui pelatihan atau pendampingan teknis. Adapun kelemahan dengan skor terendah adalah penurunan produktivitas sumber daya perairan, dengan nilai 0,07, yang meskipun signifikan, dipandang memiliki dampak yang lebih kecil dibandingkan kelemahan lainnya dalam konteks pengolahan pascapanen.

#### Matriks EFAS (*Eksternal Strategic Factor Analysis Summary*)

Matriks EFAS merupakan alat analisis yang digunakan untuk mengidentifikasi peluang dan ancaman dari lingkungan eksternal usaha pengolahan ikan asin air tawar melalui proses pemberian bobot dan penilaian (*rating*) terhadap setiap faktor (Rangkuti, 2016). Berdasarkan hasil kuesioner yang telah diolah, terdapat lima faktor peluang dan lima faktor ancaman yang dinilai oleh responden. Matrik EFAS strategi pengembangan produksi disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2  
Matrik EFAS Strategi Pengembangan Produksi

| No             | Faktor Strategi Eksternal                                                                                                                                                                               | Bobot       | Rating       | Skor        |
|----------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------|--------------|-------------|
| <b>Peluang</b> |                                                                                                                                                                                                         |             |              |             |
| 1              | Tren permintaan produk perikanan di pasar domestik maupun global menunjukkan peningkatan yang konsisten                                                                                                 | 0,11        | 2,30         | 0,25        |
| 2              | Permintaan terhadap ikan lokal di Kabupaten Tulang Bawang menunjukkan prospek pasar yang cukup besar dan menjanjikan                                                                                    | 0,18        | 3,76         | 0,67        |
| 3              | Pemerintah Kabupaten Tulang Bawang menunjukkan komitmen yang tinggi dalam mendorong pengembangan sektor produksi perikanan                                                                              | 0,07        | 1,43         | 0,10        |
| 4              | Pengembangan produk olahan ikan konsumsi masih sangat terbuka lebar seiring dengan meningkatnya permintaan pasar                                                                                        | 0,16        | 3,41         | 0,55        |
| 5              | Akses masyarakat terhadap teknologi budidaya dan pengolahan ikan asin tergolong cukup baik dengan kemampuan pelaku usaha dalam mengakses dan menerapkan teknologi tersebut dalam proses produksi.       | 0,07        | 1,57         | 0,12        |
| <b>Jumlah</b>  |                                                                                                                                                                                                         | <b>0,59</b> | <b>12,46</b> | <b>1,67</b> |
| <b>Ancaman</b> |                                                                                                                                                                                                         |             |              |             |
| 1              | Kompetisi di antara pelaku usaha berada pada tingkat yang relatif intensif                                                                                                                              | 0,07        | 1,43         | 0,10        |
| 2              | Metode penangkapan ikan yang digunakan di perairan Sungai Tulang Bawang cenderung bersifat tidak selektif yang berisiko menangkap berbagai jenis dan ukuran yang berpotensi merusak populasi ikan lokal | 0,05        | 1,00         | 0,05        |
| 3              | Produksi perikanan sangat dipengaruhi oleh dinamika iklim dan cuaca, terutama terkait dengan ketersediaan stok ikan dan aktivitas operasional                                                           | 0,08        | 1,70         | 0,14        |
| 4              | Penurunan daya beli masyarakat di Kabupaten Tulang Bawang berdampak langsung terhadap permintaan pasar, khususnya pada sektor konsumsi                                                                  | 0,11        | 2,32         | 0,255       |
| 5              | Penilaian konsumen terhadap mutu dan higienitas produk ikan asin masih relatif rendah                                                                                                                   | 0,108       | 2,30         | 0,249       |
| <b>Jumlah</b>  |                                                                                                                                                                                                         | <b>0,41</b> | <b>8,76</b>  | <b>0,78</b> |
| <b>TOTAL</b>   |                                                                                                                                                                                                         | <b>1</b>    | <b>21,22</b> | <b>2,46</b> |

Tabel 2 menyajikan hasil analisis kuantitatif terhadap faktor-faktor eksternal yang memengaruhi keberlanjutan agribisnis pengolahan ikan asin air tawar. Pada aspek peluang, skor tertimbang tertinggi diperoleh dari tingginya permintaan terhadap ikan lokal, yang mencerminkan prospek pasar yang potensial dan berkelanjutan, dengan nilai sebesar 0,67. Temuan ini mengindikasikan adanya dukungan pasar yang kuat bagi pengembangan usaha di sektor tersebut. Sebaliknya, peluang dengan skor terendah adalah tingkat keterjangkauan masyarakat terhadap teknologi budidaya dan pengolahan ikan asin, yang hanya mencapai 0,10, menunjukkan adanya keterbatasan dalam adopsi teknologi di tingkat pelaku usaha. Pada aspek ancaman, penurunan daya beli masyarakat tercatat sebagai faktor yang paling signifikan, dengan skor 0,255, yang berpotensi menurunkan volume permintaan produk ikan asin. Sementara itu, ancaman dengan skor terendah berasal dari praktik penangkapan ikan yang tidak selektif, yang memperoleh nilai 0,05, dan meskipun berdampak terhadap keberlanjutan sumber daya, dinilai kurang dominan dibandingkan faktor ancaman lainnya dalam konteks pengolahan.

### C. Matriks SWOT

**Tabel 3**  
**Matriks SWOT Strategi Pengembangan Produksi**

|                                                                                                       |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <div style="text-align: center;"> <p><b>Faktor Internal</b></p> <p><b>Faktor Eksternal</b></p> </div> | <p><b>Kekuatan (S)</b></p> <p>S1 : Lahan budidaya perikanan di Kabupaten Tulang memiliki wilayah yang cukup luas untuk pengembangan budidaya perikanan</p> <p>S2: Sungai dan rawa memiliki ketersediaan ikan yang melimpah</p> <p>S3 : Preferensi konsumsi ikan di kalangan masyarakat Tulang Bawang menunjukkan kecenderungan yang tinggi sebagai bagian dari pola konsumsi harian</p> <p>S4: Masyarakat Tulang Bawang telah memiliki keterampilan dasar dalam pengolahan ikan asin sebagai bagian dari pengetahuan lokal</p> <p>S5 : Tingkat kemandirian nelayan tangkap di wilayah perairan sungai tergolong baik dalam mendukung aktivitas perikanan secara berkelanjutan</p> | <p><b>Kelemahan (W)</b></p> <p>W1 : Sumber daya perairan Tulang Bawang yang sebelumnya potensial untuk budidaya dan penangkapan ikan kini menunjukkan penurunan produktivitas</p> <p>W2 : Penurunan produksi perikanan tangkap di Sungai Tulang Bawang terlihat nyata pada kelompok ikan lokal, termasuk jelabat dan lais</p> <p>W3 : Tingkat kompetensi sumber daya manusia dalam pengolahan ikan asin masih tergolong rendah</p> <p>W4 : Ketersediaan teknologi dan sarana pendukung untuk kegiatan perikanan tangkap di sungai masih belum memadai</p> <p>W5 : Aksesibilitas pada aspek ekonomi dan operasional dalam kegiatan penangkapan ikan di Sungai Tulang Bawang turut memengaruhi stabilitas kuantitas hasil produksi</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |
|                                                                                                       | <p><b>Peluang (O)</b></p> <p>O1 : Tren permintaan produk perikanan di pasar domestik maupun global menunjukkan peningkatan yang konsisten</p> <p>O2 : Permintaan terhadap ikan lokal di Kabupaten Tulang Bawang menunjukkan prospek pasar yang cukup besar dan menjanjikan</p> <p>O3 : Pemerintah Kabupaten Tulang Bawang menunjukkan komitmen yang tinggi dalam mendorong pengembangan sektor produksi perikanan</p> <p>O4 : Pengembangan produk olahan ikan konsumsi masih sangat terbuka lebar seiring dengan meningkatnya permintaan</p>                                                                                                                                      | <p><b>Strategi S- O</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peningkatan kapasitas kelembagaan kelompok pengolah dan nelayan dalam optimalisasi hasil produk perikanan. (S2, O1)</li> <li>2. Diversifikasi komoditas budidaya ikan diarahkan untuk menyesuaikan dengan tren dan kebutuhan permintaan industri olahan perikanan. (S1, O1, O2, O4)</li> <li>3. Penguatan kapasitas produksi perikanan melalui intensifikasi teknik budidaya. (S1, O1, O3)</li> <li>4. Pendampingan terhadap kelompok pengolah diarahkan untuk mendorong inovasi dalam pengembangan produk olahan ikan. (S4, O4)</li> </ol> <p><b>Strategi W-O</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Upaya regulatif dilakukan oleh pemerintah untuk menekan praktik <i>illegal fishing</i> yang berdampak terhadap penurunan hasil tangkapan. (W2, O3)</li> <li>2. Peran strategis Balai Benih Induk diperlukan dalam menjaga keberlanjutan populasi ikan lokal potensial melalui program <i>restocking</i> dan pemuliaan. (W2, O3)</li> <li>3. Penguatan kapasitas sumber daya manusia dalam meningkatkan kemampuan dalam mengakses dan menerapkan teknologi budidaya perikanan. (W3, O5)</li> <li>4. Peningkatan kapasitas dan keterampilan pengolah ikan asin air tawar dalam mendorong diversifikasi produk olahan berbasis potensi sumber daya ikan lokal. (W3, O2, O4)</li> </ol> |

|                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <p>pasar</p> <p>O5 : Akses masyarakat terhadap teknologi budidaya dan pengolahan ikan asin tergolong cukup baik, ditandai dengan kemampuan pelaku usaha dalam mengakses dan menerapkan teknologi tersebut dalam proses produksi.</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |
| <p><b>Ancaman (T)</b></p> <p>T1 : Kompetisi di antara pelaku usaha berada pada tingkat yang relatif intensif</p> <p>T2 : Metode penangkapan ikan yang digunakan di perairan Sungai Tulang Bawang cenderung bersifat tidak selektif, sehingga berisiko menangkap berbagai jenis dan ukuran yang berpotensi merusak populasi ikan lokal</p> <p>T3 : Produksi perikanan sangat dipengaruhi oleh dinamika iklim dan cuaca, terutama terkait dengan ketersediaan stok ikan dan aktivitas operasional</p> <p>T4 : Penurunan daya beli masyarakat di Kabupaten Tulang Bawang berdampak langsung terhadap permintaan pasar, khususnya pada sektor konsumsi</p> <p>T5 : Penilaian konsumen terhadap mutu dan higienitas produk ikan asin masih relatif rendah</p> | <p><b>Strategi S- T</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Program pelatihan adaptasi dan mitigasi iklim dalam meningkatkan ketahanan sektor pengolahan hasil perikanan terhadap dampak perubahan iklim. (S5, T3)</li> <li>2. Revitalisasi budaya konsumsi ikan berbasis kearifan lokal diperlukan sebagai strategi dalam menjaga permintaan di tengah menurunnya daya beli konsumen potensial (S3, T4, T5)</li> <li>3. Upaya konservasi ikan lokal dilakukan melalui edukasi dan pelatihan kepada nelayan mengenai penerapan metode tangkap yang selektif dan berkelanjutan. (S2,T2)</li> </ol> | <p><b>Strategi W-T</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Optimalisasi teknologi informasi dan komunikasi (TIK) menjadi strategi kunci dalam meningkatkan daya saing pelaku usaha di tengah intensitas persaingan yang tinggi. (W4, T1)</li> <li>2. Penguatan kapasitas sumber daya manusia difokuskan pada peningkatan pemahaman mengenai pentingnya konservasi ekosistem perairan dalam rangka melindungi kelestarian spesies ikan lokal. (W3, T2)</li> <li>3. Pelestarian habitat di wilayah perairan tangkap menjadi langkah penting untuk mempertahankan fungsi ekologis sungai secara berkelanjutan. (W1, W2, T2)</li> </ol> |

Berdasarkan hasil analisis matriks SWOT, perumusan strategi pengembangan produksi agroindustri ikan asin air tawar diklasifikasikan ke dalam empat kategori utama, yang disusun melalui pendekatan kombinatorik antara faktor-faktor internal dengan faktor-faktor eksternal.

Strategi SO (*Strengths–Opportunities*) bertujuan mengoptimalkan kekuatan internal untuk memanfaatkan peluang eksternal secara maksimal. Strategi ini meliputi: (1) penguatan kelembagaan kelompok pengolah dan nelayan untuk meningkatkan koordinasi dan efisiensi produksi; (2) diversifikasi komoditas budidaya ikan yang disesuaikan dengan permintaan pasar guna menjamin kontinuitas pasokan bahan baku; (3) intensifikasi usaha budidaya melalui pemanfaatan lahan potensial yang masih tersedia, didukung oleh program dan fasilitas pemerintah; serta (4) pembinaan inovasi produk

olahan berbasis kearifan lokal, yang memperkuat kemampuan masyarakat dalam menghasilkan produk ikan asin bernilai tambah tinggi.

Strategi WO (*Weaknesses–Opportunities*) difokuskan pada pemanfaatan peluang eksternal untuk mengatasi kelemahan internal. Strategi ini antara lain mencakup: (1) penerapan kebijakan pengendalian penangkapan ikan ilegal guna mengatasi penurunan produksi dari perikanan tangkap; (2) pemanfaatan peran Balai Benih Induk untuk menjaga ketersediaan dan kualitas indukan ikan lokal sebagai sumber benih unggul; (3) peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pelatihan dan transfer teknologi budidaya yang relevan; serta (4) penguatan kapasitas pelaku usaha dalam pengembangan produk olahan ikan yang adaptif terhadap dinamika pasar, guna meningkatkan nilai tambah dan daya saing usaha.

Strategi ST (*Strengths–Threats*) bertujuan menggunakan kekuatan internal untuk mengurangi atau menanggulangi ancaman eksternal. Beberapa bentuk implementasi strategi ini adalah: (1) pelatihan adaptasi dan mitigasi dampak perubahan iklim bagi pelaku usaha untuk menjaga stabilitas produksi; (2) penguatan budaya konsumsi ikan lokal melalui edukasi gizi masyarakat sebagai respon terhadap penurunan daya beli; serta (3) pembinaan nelayan dalam konservasi sumber daya ikan melalui metode tangkap selektif (*selective fishing*), guna mencegah eksploitasi berlebih dan menjaga kelestarian spesies endemik.

Strategi WT (*Weaknesses–Threats*) difokuskan pada pengelolaan kelemahan internal agar tidak semakin diperburuk oleh ancaman eksternal. Strategi ini meliputi: (1) pemanfaatan teknologi informasi dan sistem digitalisasi untuk meningkatkan efisiensi usaha serta memperluas akses pasar di tengah persaingan yang ketat; (2) peningkatan kapasitas sumber daya manusia dalam aspek konservasi ekosistem perairan guna mendukung kelestarian ikan lokal; dan (3) konservasi lahan perairan tangkap secara berkelanjutan sebagai upaya menjaga ekosistem sungai dan menjamin kontinuitas produksi ikan tangkap, khususnya di wilayah Sungai Tulang Bawang yang menjadi sumber utama bahan baku.

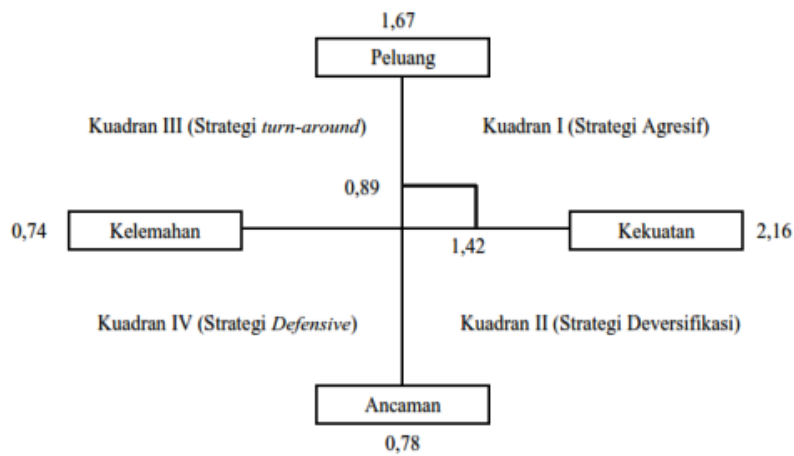
#### **D. Matriks Posisi**

Berdasarkan total skor yang diperoleh dari Matriks IFAS dan EFAS, selanjutnya disusun diagram SWOT untuk menentukan posisi strategis agribisnis pengolahan ikan asin air tawar. Nilai total dari masing-masing faktor dijelaskan sebagai berikut:

- a. Koordinat analisis internal (kekuatan – kelemahan) sebesar  $2,16 - 0,74 = 1,42$
- b. Koordinat analisis eksternal (peluang – ancaman) sebesar  $1,67 - 0,78 = 0,89$

Berdasarkan hasil rekapitulasi Matriks IFAS dan EFAS, diperoleh total skor kekuatan sebesar 2,16, kelemahan sebesar 0,74, peluang sebesar 1,67, dan ancaman sebesar 0,78. Selisih antara kekuatan dan kelemahan menghasilkan nilai X sebesar 1,42, sementara selisih antara peluang dan ancaman menghasilkan nilai Y sebesar 0,89. Titik koordinat ( $X = 1,42$ ;  $Y = 0,89$ ) menunjukkan bahwa posisi strategi berada pada Kuadran I dalam diagram SWOT (Gambar 1), yang merepresentasikan strategi agresif. Posisi ini menggambarkan kondisi strategis yang sangat menguntungkan, karena pelaku usaha pengolahan ikan asin air tawar memiliki kekuatan internal yang dominan serta peluang eksternal yang substansial. Oleh karena itu, strategi yang direkomendasikan adalah strategi pertumbuhan agresif (*growth-oriented strategy*), yaitu dengan mengoptimalkan seluruh potensi internal untuk memanfaatkan peluang pasar secara maksimal. Pendekatan

ini sejalan dengan kerangka analisis SWOT menurut Rangkuti (2016), yang menekankan pentingnya ekspansi dan inovasi dalam situasi yang mendukung secara internal dan eksternal.



Gambar 1  
Matriks posisi analisis SWOT pengembangan produksi

### E. Alternatif Strategi Pengembangan Produksi

Keberlanjutan usaha pengolahan ikan asin air tawar bergantung pada penerapan strategi yang tepat, di mana strategi S-O (*Strengths-Opportunities*) menjadi pilihan utama dengan memanfaatkan kekuatan internal untuk mengoptimalkan peluang eksternal yang ada. Alternatif strategi pengembangan produksi dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4  
Matriks alternatif strategi pengembangan produksi S-O (*Strengths-Opportunities*)

|                                                                                                   |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <div style="text-align: center;"> <b>Faktor Internal</b><br/><br/> <b>Faktor Eksternal</b> </div> | <b>Kekuatan (S)</b><br>S1 : Lahan budidaya perikanan di Kabupaten Tulang memiliki wilayah yang cukup luas untuk pengembangan budidaya perikanan<br>S2: Sungai dan rawa memiliki ketersediaan ikan yang melimpah<br>S3 : Preferensi konsumsi ikan di kalangan masyarakat Tulang Bawang menunjukkan kecenderungan yang tinggi sebagai bagian dari pola konsumsi harian<br>S4: Masyarakat Tulang Bawang telah memiliki keterampilan dasar dalam pengolahan ikan asin sebagai bagian dari pengetahuan lokal<br>S5 : Tingkat kemandirian nelayan tangkap di wilayah perairan Sungai Tulang Bawang tergolong baik dalam mendukung aktivitas perikanan secara berkelanjutan |
|                                                                                                   | <b>Peluang (O)</b><br>O1 : Tren permintaan produk perikanan di pasar domestik maupun global menunjukkan peningkatan yang konsisten<br>O2 : Permintaan terhadap ikan lokal di Kabupaten Tulang Bawang menunjukkan                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |
|                                                                                                   | <b>Strategi S- O</b><br>1. Peningkatan kapasitas kelembagaan kelompok pengolah dan nelayan dalam optimalisasi hasil produk perikanan. (S2, 01)<br>2. Diversifikasi komoditas budidaya ikan diarahkan untuk menyesuaikan dengan tren                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |

|                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <p>prospek pasar yang cukup besar dan menjanjikan</p> <p>O3 : Pemerintah Kabupaten Tulang Bawang menunjukkan komitmen yang tinggi dalam mendorong pengembangan sektor produksi perikanan</p> <p>O4 : Pengembangan produk olahan ikan konsumsi masih sangat terbuka lebar seiring dengan meningkatnya permintaan pasar</p> <p>O5 : Akses masyarakat terhadap teknologi budidaya dan pengolahan ikan asin tergolong cukup baik, ditandai dengan kemampuan pelaku usaha dalam mengakses dan menerapkan teknologi tersebut dalam proses produksi.</p> | <p>dan kebutuhan permintaan industri olahan perikanan. (S1, O1, O2, O4)</p> <p>3. Penguatan kapasitas produksi perikanan melalui intensifikasi teknik budidaya. (S1, O1, O3)</p> <p>4. Pendampingan terhadap kelompok pengolah diarahkan untuk mendorong inovasi dalam pengembangan produk olahan ikan. (S4, O4)</p> |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

Berdasarkan hasil analisis Matriks SWOT, posisi strategi pengembangan produksi ikan asin air tawar di Kabupaten Tulang Bawang berada pada Kuadran I, yang mencerminkan kondisi internal yang kuat serta peluang eksternal yang besar. Menurut Nataliningsih, Suseno, & Karyana (2018) posisi ini mengarahkan pada penerapan strategi agresif (*growth-oriented strategy*) melalui pemanfaatan kekuatan internal untuk meraih peluang yang tersedia secara optimal.

Strategi utama yang diusulkan adalah peningkatan kapasitas kelembagaan kelompok pengolah dan nelayan dalam optimalisasi hasil produk perikanan. Upaya ini meliputi pembentukan struktur organisasi yang terkoordinasi, peningkatan kapasitas dalam manajemen produksi dan teknis pengolahan, pendirian pusat pengolahan modern berbasis teknologi tepat guna, serta fasilitasi dukungan kebijakan dari pemerintah daerah. Selain itu, perbaikan infrastruktur pendukung seperti akses transportasi, penyimpanan, dan distribusi menjadi faktor penting dalam meningkatkan efisiensi rantai produksi. Penerapan strategi ini bertujuan untuk meningkatkan volume produksi sekaligus memperbaiki mutu produk, sehingga pelaku usaha dapat bersaing pada pasar yang lebih luas. Menurut Sitorus, Fatkhullah, & Julastri (2022) menyatakan bahwa peningkatan kapasitas kelembagaan kelompok usaha perikanan, baik pada subsektor budidaya maupun penangkapan, melalui implementasi program optimalisasi manajemen tata kelola serta penguatan akses pasar hasil perikanan, berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan produktivitas perikanan budidaya yang dijalankan oleh masyarakat nelayan.

Strategi kedua difokuskan pada diversifikasi komoditas budidaya ikan diarahkan untuk menyesuaikan dengan tren dan kebutuhan permintaan industri olahan perikanan. Langkah ini mencakup identifikasi dan pengembangan jenis-jenis ikan air tawar potensial yang sesuai dengan karakteristik ekologis lokal dan memiliki permintaan pasar yang tinggi. Budidaya dilakukan dengan pendekatan intensif dan semi-intensif berbasis kolam, didukung oleh diversifikasi sumber benih unggul, peningkatan kualitas pakan, serta penerapan prinsip-prinsip keberlanjutan dalam pengelolaan lingkungan budidaya. Pelatihan teknis bagi pembudidaya serta penguatan kemitraan dalam jaringan produksi dan distribusi turut mendukung stabilitas pasokan dan efisiensi sistem produksi. Menurut Riana, Wiagustini, & Meydianawathi (2014) menyatakan bahwa diversifikasi produk perikanan dengan memanfaatkan potensi sumber daya dan mempertimbangkan permintaan industri melalui perencanaan yang terstruktur menjadi peluang strategi untuk

memperluas jangkauan pemasaran dimasa depan, sehingga permintaan terhadap hasil produksi perikanan dapat terpenuhi secara optimal.

Strategi penguatan kapasitas produksi perikanan melalui intensifikasi teknik budidaya dalam meningkatkan produktivitas. Hal ini dilakukan melalui seleksi jenis ikan yang memiliki adaptabilitas tinggi terhadap lingkungan lokal, penerapan teknologi budidaya efisien termasuk sistem budidaya terpadu (*integrated aquaculture*), dan pemanfaatan teknologi informasi dalam pemantauan kualitas lingkungan kolam. Dukungan pelatihan teknis dan manajerial bagi pelaku budidaya penting untuk menjamin keberhasilan intensifikasi produksi secara berkelanjutan. Menurut Lelono & Susilowati (2010) menyatakan bahwa peningkatan produktivitas budidaya perikanan memerlukan strategi penguatan melalui intensifikasi dan diversifikasi teknik budidaya. Intensifikasi mengoptimalkan input produksi, sementara diversifikasi menghadirkan sistem budidaya dan produksi adaptif yang meningkatkan efisiensi, ketahanan usaha, dan daya saing secara berkelanjutan.

Strategi pendampingan terhadap kelompok pengolah diarahkan untuk mendorong inovasi dalam pengembangan produk olahan ikan. Kegiatan ini meliputi analisis pasar untuk mengidentifikasi tren dan preferensi konsumen, pengembangan produk bernilai tambah, pelatihan pengolahan dan manajemen mutu, serta penguatan jejaring kerja sama lintas pelaku rantai pasok. Penerapan strategi pemasaran modern termasuk pengembangan merek (*branding*), desain kemasan yang menarik, serta sertifikasi produk (misalnya PIRT, halal, atau BPOM) menjadi bagian integral dari peningkatan daya saing produk di pasar regional maupun nasional. Pendampingan berkelanjutan melalui monitoring mutu dan inovasi juga diperlukan untuk menjamin konsistensi kualitas produk dan adaptasi terhadap perubahan pasar. Menurut Aristin, Hasbullah, & Ramadoni (2025) menyatakan bahwa pendampingan inovasi produk bagi pelaku usaha berperan dalam meningkatkan respons positif pasar. Upaya ini mendorong peningkatan permintaan pada tingkat lokal maupun regional melalui pengembangan produk yang lebih adaptif terhadap preferensi konsumen.

Dengan mempertimbangkan seluruh strategi yang telah dirumuskan berdasarkan posisi Kuadran I dalam analisis SWOT, dapat disimpulkan bahwa arah pengembangan produksi ikan asin air tawar di Kabupaten Tulang Bawang memerlukan sinergi antara penguatan kapasitas kelembagaan, diversifikasi komoditas, intensifikasi budidaya, serta inovasi produk olahan berbasis pasar. Keberhasilan implementasi strategi ini tidak hanya bergantung pada kemampuan internal pelaku usaha, tetapi juga membutuhkan kolaborasi aktif antara pemerintah daerah, lembaga pendamping, dan mitra usaha dalam mewujudkan ekosistem agribisnis yang berdaya saing. Oleh karena itu, perumusan kebijakan yang adaptif, penguatan kelembagaan lokal, serta dukungan terhadap teknologi dan akses pasar harus terus diintegrasikan dalam kerangka pembangunan perikanan yang inklusif dan berkelanjutan.

## KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini adalah strategi pengembangan produksi pelaku usaha ikan asin di Kabupaten Tulang Bawang bersifat agresif. Agroindustri ikan asin air tawar di Kabupaten Tulang Bawang dapat mengimplementasikan pengembangan produksi melalui empat strategi utama, yaitu: (1) peningkatan kapasitas kelembagaan kelompok pengolah dan nelayan dalam optimalisasi hasil produk perikanan; (2) diversifikasi komoditas budidaya ikan diarahkan untuk menyesuaikan dengan tren dan kebutuhan

permintaan industri olahan perikanan; (3) penguatan kapasitas produksi perikanan melalui intensifikasi teknik budidaya; serta (4) pendampingan terhadap kelompok pengolah diarahkan untuk mendorong inovasi dalam pengembangan produk olahan ikan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrokhim, M. (2021). Peranan Wanita dalam Agroindustri Ikan Asin di Kecamatan Menggala dan Kecamatan Menggala Timur. *Skripsi*, 290. Universitas Lampung.
- Aristin, R., Hasbullah, H., & Ramadoni, N. (2025). Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Desa Prenduan Melalui Pengembangan Produk Kreatif Kerupuk Peret Ikan Jenggelek (Kupret Jenggel). *Alamtana: Jurnal Pengabdian Masyarakat UNW Mataram*, 6(1), 49–59.
- Badan Pusat Statistik. (2021). *Provinsi Lampung Dalam Angka Tahun 2021*. BPS Lampung. Bandar Lampung.
- Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Tulang Bawang. (2021). *Neraca Bahan Makanan (NBM) Kabupaten Tulang Bawang 2021*. DKP Kab. Tuba. Tulang Bawang.
- Kadarsih, L. (2025). Kajian Strategi Pengembangan Agroindustri Berbasis Komoditas Lokal. *Circle Archive*, 1(7), 1–13. Diambil dari <http://www.circle-archive.com/index.php/carc/article/view/410/383>
- Lelono, E. J., & Susilowati, I. (2010). Penguatan Kinerja Budidaya Tambak dalam Rangka Pencapaian Ketahanan Pangan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 11(2), 202–216.
- Nataliningsih, Suseno, G. P., & Karyana, K. S. (2018). *Manajemen Strategi Agribisnis*. Alfabeta. Bandung.
- Rangkuti, F. (2016). *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Riana, I. G., Wiagustini, N. L. P., & Meydianawathi, L. G. (2014). Master Plan UMKM Berbasis Perikanan untuk Meningkatkan Pengolahan Produk Ikan yang Memiliki Nilai Tambah Tinggi. *JEKT: Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 7(2), 102–119.
- Sianturi, R. D. (2020). Manajemen Pemasaran Menggunakan Analisis SWOT pada UMKM guna Meningkatkan Daya Saing UMKM. *Journal of Business and Economics Research (JBE)*, 1(1), 45–50.
- Sitorus, S. H., Fatkhullah, M., & Julastri, R. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Nelayan: Peran dan Kontribusi Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Rokan Hilir. *Jurnal Kajian Islam dan Pengembangan Masyarakat*, 7(1), 1–19.
- Tauhid, M., Hidayati, S., & Hanum, Ti. (2017). Analisis Jenis Agroindustri Dan Kelayakan Pendirian Agroindustri Berbasis Ikan Di Kabupaten Tulang Bawang. *Jurnal Teknologi Industri & Hasil Pertanian*, 22(2), 107–112.